

Peran Brimen Dalam Transformasi Digital Dan Pengelolaan Arsip Perbankan Di BRI Kantor Cabang Pasuruan

Puspa Segara Al Amin¹, M.F. Hidayatullah²

¹ Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
segaraalamin@gmail.com , m.f.hidayatullah@iain-jember.ac.id

Abstrak

Transformasi digital dalam sektor perbankan semakin berkembang seiring dengan kebutuhan akan efisiensi dan keamanan dalam pengelolaan data. Salah satu inovasi yang diterapkan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah BRIMEN (BRI Document Management System), sebuah sistem digital yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan arsip. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak implementasi BRIMEN di BRI Kantor Cabang Pasuruan terhadap efisiensi operasional, perubahan budaya kerja, serta tantangan yang dihadapi dalam proses adopsinya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BRIMEN mampu mengurangi risiko kesalahan administrasi, mempercepat pencarian dokumen, serta mendukung kebijakan zero paper yang sejalan dengan upaya keberlanjutan lingkungan. Selain itu, sistem ini mendorong perubahan budaya kerja dengan meningkatkan literasi digital pegawai dan mendorong kolaborasi antar unit kerja. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam implementasi, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, ketergantungan pada koneksi internet yang stabil, serta tantangan dalam keamanan data. Oleh karena itu, diperlukan investasi berkelanjutan dalam infrastruktur IT dan peningkatan pelatihan sumber daya manusia agar implementasi BRIMEN dapat berjalan lebih optimal.

Kata Kunci: Digitalisasi perbankan, BRIMEN, manajemen arsip, transformasi digital

Abstract

Digital transformation in the banking sector is growing along with the need for efficiency and security in data management. One of the innovations implemented by Bank Rakyat Indonesia (BRI) is BRIMEN (BRI Document Management System), a digital system designed to improve the effectiveness of archive management. This study aims to evaluate the impact of BRIMEN implementation at BRI Pasuruan Branch Office on operational efficiency, changes in work culture, and challenges faced in the adoption process. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and document analysis. The results of the study show that BRIMEN is able to reduce the risk of administrative errors, accelerate document searches, and support zero paper policies that are in line with environmental sustainability efforts. In addition, this system encourages changes in work culture by increasing employee digital literacy and encouraging collaboration between work units. However, there are still several obstacles in implementation, such as limited technology infrastructure, dependence on a stable internet connection, and challenges in data security. Therefore, continuous investment in IT infrastructure and increased human resource training are needed so that BRIMEN implementation can run more optimally.

Keywords : Banking digitalization, BRIMEN, archive management, digital transformation

PENDAHULUAN

Digitalisasi telah menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional di sektor perbankan. Di Indonesia, salah satu bank yang terus mengadopsi teknologi digital adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI), yang memperkenalkan BRIMEN (BRI Document Management System) sebagai solusi dalam pengelolaan arsip perbankan. BRIMEN bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional dengan mengubah arsip fisik menjadi arsip digital, sehingga mengurangi risiko kehilangan data serta meningkatkan aksesibilitas informasi. Transformasi digital ini menjadi semakin relevan mengingat meningkatnya tuntutan pelanggan akan layanan perbankan yang lebih cepat dan akurat. Dengan latar belakang ini, penelitian ini berfokus pada peran BRIMEN dalam mendukung transformasi digital dan pengelolaan arsip di BRI Kantor Cabang Pasuruan, sekaligus mengevaluasi sejauh mana sistem ini berkontribusi terhadap efektivitas operasional perbankan di tingkat cabang.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas transformasi digital dalam sektor perbankan serta pengelolaan arsip digital. Jameaba (2022) dalam studinya mengenai digitalisasi perbankan Indonesia menyoroti bagaimana teknologi berbasis cloud dan blockchain mampu meningkatkan keamanan dan efisiensi dalam manajemen arsip keuangan (Jameaba, 2022). Selain itu, penelitian oleh Masruroh et al. (2024) mengkaji efektivitas sistem digitalisasi arsip dalam meningkatkan pelayanan nasabah di sektor perbankan, khususnya di BRI (Masruroh, Azalia, & Jannah, 2024). Studi lainnya oleh Budiman dan Nidhal (2024) menekankan pentingnya regulasi dalam mendukung implementasi sistem informasi digital di sektor perbankan (Budiman & Nidhal, 2024). Namun, kajian yang secara khusus menyoroti implementasi BRIMEN dalam konteks cabang perbankan masih terbatas, sehingga perlu penelitian lebih lanjut.

Meskipun beberapa studi telah membahas digitalisasi perbankan, masih terdapat beberapa kesenjangan dalam penelitian. Pertama, belum banyak penelitian yang secara spesifik membahas bagaimana implementasi BRIMEN di tingkat cabang memengaruhi efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan. Kedua, banyak penelitian yang hanya berfokus pada aspek teknologi secara umum, tetapi belum mengevaluasi efektivitas sistem manajemen arsip secara khusus di BRI. Ketiga, belum ada studi yang mengaitkan penggunaan BRIMEN dengan dampaknya terhadap pengurangan risiko kehilangan data serta efisiensi dalam pencarian dan pengolahan dokumen. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi unik dengan mengisi kesenjangan tersebut, yaitu dengan mengevaluasi secara spesifik implementasi BRIMEN di BRI Kantor Cabang Pasuruan.

Penelitian ini menjadi penting karena digitalisasi dalam pengelolaan arsip bukan hanya meningkatkan efisiensi internal tetapi juga berpengaruh terhadap kualitas pelayanan kepada nasabah. BRIMEN berperan sebagai solusi untuk mengatasi masalah duplikasi dokumen, kehilangan arsip fisik, dan keterlambatan dalam pencarian dokumen yang sering terjadi di sistem manual. Selain itu, sistem ini berpotensi mengurangi biaya operasional dan risiko keamanan data, yang menjadi aspek krusial dalam industri perbankan. Dalam konteks yang lebih luas, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi cabang-cabang BRI lainnya serta institusi perbankan lain yang ingin mengadopsi sistem digital dalam pengelolaan arsip mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas BRIMEN dalam transformasi digital dan pengelolaan arsip di BRI Kantor Cabang Pasuruan. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Bagaimana Pengelolaan Dokumen Digital Melalui BRIMEN di BRI Kantor Cabang Pasuruan?
2. Bagaimana peran BRIMEN dalam mendukung transformasi digital di BRI Kantor Cabang Pasuruan?
3. Bagaimana Efektivitas BRIMEN Dalam Transformasi Digital Dan Pengelolaan Arsip di BRI Kantor Cabang Pasuruan?
4. Apa saja Keunggulan dan Manfaat BRIMEN bagi BRI Kantor Cabang Pasuruan?

5. Apa saja Kelemahan BRIMEN bagi BRI Kantor Cabang Pasuruan?

METODE

Penelitian ini difokuskan pada peran BRIMEN dalam transformasi digital dan pengelolaan arsip perbankan di BRI Kantor Cabang Pasuruan. Pemilihan isu ini didasarkan pada meningkatnya kebutuhan perbankan untuk beradaptasi dengan sistem digital dalam pengelolaan dokumen guna meningkatkan efisiensi dan keamanan data (Jameaba, 2022). Selain itu, penerapan BRIMEN sebagai bagian dari strategi digitalisasi BRI menjadi topik yang menarik untuk dikaji lebih dalam mengingat pengaruhnya terhadap efektivitas operasional cabang perbankan (Masruroh et al., 2024). Studi ini berusaha memahami bagaimana teknologi ini diterapkan dan sejauh mana dampaknya terhadap pengelolaan arsip perbankan, mengingat penelitian sebelumnya masih terbatas dalam mengevaluasi sistem ini secara spesifik di tingkat cabang.

Jenis penelitian ini adalah studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan kombinasi metode studi kasus dan analisis data empiris. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan karyawan BRI yang menggunakan BRIMEN serta observasi langsung terhadap implementasi sistem ini. Data sekunder dikumpulkan dari dokumen internal BRI, laporan tahunan, serta penelitian terdahulu terkait digitalisasi perbankan (Budiman & Nidhal, 2024). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, serta analisis dokumen. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Proses analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna memperoleh wawasan yang mendalam tentang efektivitas BRIMEN dalam pengelolaan arsip di lingkungan perbankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Dokumen Digital Melalui BRIMEN di BRI Kantor Cabang Pasuruan

Transformasi digital dalam sektor perbankan merupakan respons terhadap kebutuhan akan efisiensi dan keamanan dalam pengelolaan data. BRIMEN sebagai sistem manajemen dokumen di BRI telah mengubah proses administrasi dari berbasis kertas menjadi digital. Berdasarkan wawancara dengan beberapa pegawai BRI Kantor Cabang Pasuruan, digitalisasi ini sangat membantu dalam mempercepat akses terhadap dokumen serta mengurangi risiko kehilangan arsip penting. Salah satu pegawai menyatakan, *"Dengan BRIMEN, kami tidak perlu lagi mencari dokumen fisik di arsip, cukup menggunakan kata kunci, maka dokumen langsung muncul dalam sistem."* Hal ini sejalan dengan teori manajemen arsip digital yang menekankan bahwa sistem berbasis elektronik mampu meningkatkan efisiensi dalam organisasi (Jameaba, 2022). Namun, meskipun memberikan kemudahan, sistem ini masih memiliki beberapa kendala teknis, seperti keterbatasan kapasitas penyimpanan dan ketergantungan terhadap jaringan internet yang stabil. Berikut pengelolaan dokumen melalui Brimen (BRI Document Management System) yaitu :

a. Labeling

Proses pelabelan pada berkas BRIMEN mencakup pemberian judul pada map atau folder, serta penggunaan label berbahan kertas yang ditempelkan pada tab folder atau boks arsip. Label ini berfungsi untuk menyertakan informasi penting, seperti nomor laci, nomor urut, serta indeks atau klasifikasi dokumen dalam sistem digital BRIMEN. Selain sebagai penanda, proses pelabelan juga mencakup penyusunan boks arsip ke dalam *roll opack* atau rak penyimpanan, sehingga dokumen yang telah diberi label dapat tersimpan dengan rapi dan mudah diakses.

Dalam sistem BRIMEN, pengarsipan dokumen dilakukan melalui beberapa tahapan utama. Langkah pertama adalah pemilahan arsip, yang bertujuan untuk mengelompokkan dokumen berdasarkan kategori tertentu. Selanjutnya, dibuat daftar arsip BRIMEN untuk mencatat dan mendokumentasikan dokumen secara sistematis, sehingga mempermudah proses pencarian dan manajemen data. Tahap terakhir adalah penyusunan arsip dalam boks yang telah diberi label, memastikan setiap dokumen tersimpan dengan baik sesuai dengan sistem klasifikasi yang telah

ditentukan. Dengan mengikuti prosedur ini, sistem BRIMEN dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan arsip serta menjaga keteraturan dan keamanan dokumen yang tersimpan.

b. Scane Dokumen

Tahapan pemindaian dan pengindeksan dalam sistem BRIMEN diawali dengan mengubah dokumen fisik menjadi file digital menggunakan mesin pemindai (scanner). Setelah proses pemindaian selesai, dokumen yang telah berbentuk digital akan diberikan label atau metadata agar lebih mudah ditemukan dan dikelola di kemudian hari. Dokumen yang telah melalui proses pengindeksan ini kemudian disimpan dalam sistem digital BRIMEN, sehingga karyawan Bank BRI dapat mengaksesnya dengan lebih cepat dan efisien ketika diperlukan untuk keperluan nasabah. Selain itu, sistem BRIMEN dilengkapi dengan kode lemari dan kode rak, yang berfungsi untuk mengorganisir dokumen secara lebih sistematis, sehingga pencarian arsip dapat dilakukan dengan lebih mudah. Dalam pelaksanaan pemindaian dan pengindeksan, terdapat beberapa tantangan yang sering dihadapi, seperti kertas yang tipis, ukuran dokumen yang terlalu besar untuk mesin pemindai, dokumen dalam bentuk buku, serta dokumen yang telah dilaminasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dokumen dalam bentuk buku atau yang telah dilaminasi dapat difotokopi terlebih dahulu sebelum dipindai. Sementara itu, dokumen yang berbahan kertas tipis memerlukan penanganan ekstra hati-hati, terutama jika kondisinya sudah lama dan rentan rusak. Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, proses pengindeksan dalam BRIMEN dapat berjalan lebih efektif, memastikan bahwa seluruh dokumen tersimpan dengan baik dan dapat diakses dengan mudah saat dibutuhkan.

Beberapa jenis dokumen yang dikelola dalam BRIMEN antara lain :

- Dokumen Permohonan Layanan: Misalnya permohonan pembukaan rekening, aplikasi kredit, atau pengajuan produk bank lainnya.
- Dokumen Transaksi: Misalnya dokumen yang mengonfirmasi transaksi keuangan, seperti transfer dana, pengajuan pinjaman, atau pembayaran tagihan.
- Dokumen Identitas Nasabah: Seperti fotokopi KTP, NPWP, atau dokumen identitas lain yang diperlukan untuk verifikasi nasabah.
- Dokumen Hukum: Seperti perjanjian kredit, kontrak, dan surat kuasa yang terkait dengan transaksi atau pengelolaan nasabah.

c. Upload Dokumen Ke Sistem BRIMEN

Proses unggah dokumen dalam BRIMEN (BRI Document Management System) merupakan tahapan digitalisasi dokumen nasabah dengan cara memasukkan data ke dalam sistem secara elektronik. Berkas-berkas yang berkaitan dengan perpanjangan kredit dan fasilitas pinjaman akan diunggah ke dalam BRIMEN, kemudian dipisahkan menjadi beberapa file terpisah dan dikategorikan berdasarkan tahun serta nomor rekening. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk mempermudah pencarian dokumen, mengoptimalkan penggunaan ruang penyimpanan, serta meningkatkan efisiensi dan keamanan dalam pengelolaan arsip nasabah.

Selain itu, sistem BRIMEN dirancang agar dapat mendukung prosedur pengarsipan yang lebih terstruktur, dengan menerapkan sistem penomoran atau kode dokumen yang sistematis. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap dokumen dapat ditemukan dengan cepat dan akurat, sehingga mendukung kelancaran operasional perbankan dan pelayanan kepada nasabah.

Keberhasilan penerapan BRIMEN di BRI Kantor Cabang Pasuruan sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia (SDM). Menurut wawancara dengan salah satu supervisor operasional, tantangan terbesar dalam adopsi BRIMEN adalah resistensi dari karyawan yang sudah terbiasa dengan sistem manual. Pegawai senior cenderung menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan sistem digital, berbeda dengan pegawai muda yang lebih cepat memahami teknologi baru. Hal ini sesuai dengan teori difusi inovasi dari Rogers (2003), yang menyatakan bahwa adopsi teknologi baru dalam organisasi dipengaruhi oleh tingkat keterbukaan individu terhadap perubahan. Untuk mengatasi hambatan ini, BRI Kantor Cabang Pasuruan telah mengadakan beberapa pelatihan internal. Namun, hasil wawancara menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan masih kurang optimal, dengan salah satu pegawai menyatakan, "*Kami hanya diberikan pelatihan singkat, sehingga banyak yang masih kebingungan saat*

menggunakan BRIMEN secara penuh." Studi oleh Masruroh et al. (2024) juga menegaskan pentingnya pelatihan yang berkelanjutan dalam meningkatkan efektivitas transformasi digital di sektor perbankan.

Efektivitas BRIMEN Dalam Transformasi Digital Dan Pengelolaan Arsip di BRI Kantor Cabang Pasuruan

Salah satu manfaat utama dari BRIMEN adalah kemampuannya dalam mengurangi kesalahan administrasi yang sering terjadi dalam sistem manual. Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa sebelum implementasi BRIMEN, sering terjadi duplikasi dokumen serta kesalahan dalam pengarsipan. Hal ini menyebabkan keterlambatan dalam proses pelayanan kepada nasabah. Salah satu pegawai bagian administrasi menyampaikan, *"Dulu sering kali kami mengalami kesulitan mencari dokumen nasabah yang hilang atau terselip, tapi dengan BRIMEN, semua tersimpan dalam sistem dan bisa dicari kapan saja."* Studi oleh Budiman & Nidhal (2024) mendukung temuan ini, di mana mereka menyatakan bahwa sistem manajemen dokumen berbasis digital mampu meningkatkan akurasi dalam pengelolaan data serta mempercepat proses kerja. Selain itu, penggunaan BRIMEN juga mendukung kebijakan *zero paper* yang bertujuan untuk mengurangi penggunaan kertas dan mendukung keberlanjutan lingkungan.

BRIMEN telah menjadi solusi strategis yang mendigitalisasi pengelolaan dokumen di Bank Rakyat Indonesia, dan salah satu keunggulan utamanya adalah kemampuannya dalam mengurangi risiko administrasi. Penggunaan sistem digital ini telah mengatasi berbagai permasalahan klasik pada sistem manual, seperti duplikasi dokumen, kesalahan pengarsipan, dan kesulitan dalam pencarian dokumen, yang berdampak langsung pada keterlambatan pelayanan kepada nasabah. Selain mengurangi kesalahan administrasi, penggunaan BRIMEN juga mendukung inisiatif *zero paper* yang diterapkan oleh BRI. Dengan mengurangi penggunaan kertas, bank tidak hanya menghemat biaya operasional dan ruang penyimpanan, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Kebijakan ini selaras dengan tren global menuju operasional yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Efektivitas BRIMEN dalam mengurangi risiko administrasi terlihat jelas dari perbaikan yang terjadi dalam proses pengarsipan dokumen. Dengan mengintegrasikan teknologi digital, BRI telah berhasil:

- Meningkatkan akurasi pengelolaan data dan mengurangi duplikasi dokumen.
- Mempercepat pencarian dokumen yang sebelumnya memakan waktu lama.
- Mendukung kebijakan *zero paper* yang sejalan dengan upaya keberlanjutan lingkungan.
- Meningkatkan efisiensi operasional melalui integrasi data secara real-time.

Secara keseluruhan, transformasi digital melalui BRIMEN tidak hanya memberikan manfaat dari sisi operasional, tetapi juga meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap pelayanan BRI. Dengan terus melakukan perbaikan melalui pelatihan SDM dan peningkatan infrastruktur, sistem ini diharapkan dapat terus beradaptasi dengan tuntutan era digital dan menghadirkan layanan yang lebih responsif dan efisien.

Keunggulan dan Dampak BRIMEN di BRI Kantor Cabang Pasuruan

Meskipun BRIMEN menawarkan berbagai keunggulan, penelitian ini menemukan beberapa kendala dalam implementasinya di BRI Kantor Cabang Pasuruan. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi. Berdasarkan wawancara dengan tim IT BRI, beberapa komputer yang digunakan oleh pegawai masih memiliki spesifikasi rendah, yang menyebabkan akses ke sistem menjadi lambat. Selain itu, gangguan pada jaringan internet juga menjadi kendala, terutama saat terjadi pemadaman listrik. Hal ini selaras dengan studi oleh Wahyudi & Ikhwandudin (2023), yang menunjukkan bahwa kesiapan infrastruktur teknologi merupakan faktor kunci dalam keberhasilan transformasi digital di sektor perbankan. Selain masalah teknis, ada juga kendala terkait dengan keamanan data. Salah satu pegawai menyebutkan kekhawatiran mengenai kemungkinan peretasan atau akses tidak sah terhadap dokumen penting perbankan, yang menegaskan pentingnya peningkatan sistem keamanan dalam BRIMEN.

Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur teknologi. Berdasarkan hasil wawancara dengan tim IT BRI, diketahui bahwa beberapa komputer yang digunakan oleh pegawai masih memiliki spesifikasi rendah. Kondisi ini mengakibatkan akses ke sistem BRIMEN menjadi lambat, yang berimbas pada keterlambatan pencarian dokumen dan pengolahan data. Selain itu, gangguan pada jaringan internet terutama saat terjadi pemadaman listrik juga menghambat kelancaran operasional sistem digital ini. Studi oleh Wahyudi & Ikhwanudin (2023) menekankan bahwa kesiapan infrastruktur teknologi merupakan faktor kunci dalam keberhasilan transformasi digital di sektor perbankan.

Selain aspek teknis, kendala signifikan lain yang muncul adalah masalah keamanan data. Sebuah kekhawatiran mendasar dari pegawai adalah potensi terjadinya peretasan atau akses tidak sah terhadap dokumen-dokumen penting perbankan. Isu keamanan ini menunjukkan bahwa meskipun sistem digital dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan data, perlindungan informasi nasabah harus terus ditingkatkan. Penerapan protokol keamanan yang lebih canggih seperti autentikasi multi-faktor, enkripsi data tingkat lanjut, dan monitoring real-time merupakan keharusan guna mengurangi risiko tersebut. Referensi dari Daffabian (2022) dan Marpaung (2021) juga mendukung bahwa peningkatan sistem keamanan siber merupakan aspek krusial dalam implementasi sistem digital perbankan.

Sebelum implementasi BRIMEN, proses administrasi berbasis kertas rentan terhadap kesalahan, duplikasi dokumen, dan pengarsipan yang tidak sistematis. Berbagai masalah ini menyebabkan keterlambatan dalam pelayanan kepada nasabah. Namun, dengan diadopsinya BRIMEN, seluruh dokumen diproses dan diakses secara elektronik. Seiring waktu, pegawai yang awalnya ragu mulai merasakan manfaat dari sistem digital, seperti kemudahan pencarian dokumen dan efisiensi waktu. Transformasi digital melalui BRIMEN mengarah pada adopsi budaya kerja yang lebih modern, di mana kolaborasi, akurasi data, dan efisiensi menjadi nilai utama. Karyawan mulai terbiasa dengan:

- Penggunaan Teknologi Digital Secara Konsisten : Semua dokumen diunggah, disimpan, dan diakses secara digital sehingga mengurangi ketergantungan pada dokumen fisik.
- Kolaborasi yang Lebih Terintegrasi : Sistem digital memungkinkan integrasi lintas departemen, di mana data dapat diakses oleh berbagai unit kerja secara real time, meningkatkan koordinasi dan responsivitas.
- Efisiensi Operasional : Dengan meminimalkan kesalahan administrasi dan duplikasi data, proses kerja menjadi lebih lancar, sehingga karyawan dapat fokus pada tugas yang lebih strategis.

Dampak dari penerapan BRIMEN di BRI Kantor Cabang Pasuruan tidak hanya terbatas pada efisiensi operasional, tetapi juga berimplikasi pada perubahan budaya kerja di dalam organisasi. Pegawai yang sebelumnya terbiasa dengan sistem manual kini mulai mengadopsi budaya kerja digital, di mana semua dokumen diproses dan diakses secara elektronik. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya membutuhkan perubahan teknologi, tetapi juga perubahan dalam pola pikir dan keterampilan karyawan. Salah satu pegawai bagian layanan pelanggan menyatakan, *"Awalnya kami ragu dengan sistem ini, tetapi setelah beberapa bulan, kami merasa pekerjaan jadi lebih ringan dan efisien."* Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perubahan organisasi dari Kotter (1996), yang menegaskan bahwa keberhasilan perubahan dalam organisasi sangat bergantung pada kesiapan individu dalam menerima dan mengadaptasi sistem baru. Dalam jangka panjang, implementasi BRIMEN berpotensi menjadi model bagi cabang-cabang BRI lainnya dalam mengembangkan sistem pengelolaan arsip yang lebih modern dan efisien.

Dalam jangka panjang, transformasi budaya kerja yang diakibatkan oleh implementasi BRIMEN berpotensi menjadi model bagi cabang-cabang BRI lainnya. Proses digitalisasi dokumen telah menciptakan standar baru dalam pengelolaan arsip yang modern dan efisien, yang dapat diadaptasi secara luas untuk meningkatkan kinerja layanan di seluruh jaringan BRI. Dengan sistem yang terintegrasi dan

dukungan teknologi informasi yang terus diperbarui, bank dapat lebih mudah mengelola data nasabah dan meningkatkan kecepatan layanan, yang pada gilirannya meningkatkan kepuasan dan kepercayaan nasabah. Selain itu, transformasi ini mendorong peningkatan kemampuan karyawan melalui pelatihan berkelanjutan, sehingga mereka semakin kompeten dalam mengoperasikan sistem digital. Keberhasilan adaptasi ini menegaskan bahwa perubahan teknologi harus diiringi dengan perubahan dalam pola pikir dan budaya organisasi, sehingga seluruh elemen perusahaan dapat bergerak selaras dalam mencapai tujuan bersama. Model transformasi ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi cabang-cabang BRI lainnya dalam mengimplementasikan sistem pengelolaan arsip yang lebih canggih dan responsif terhadap tantangan zaman. (Kotter, 1996; Daffabian, 2022; Marpaung, 2021).

KESIMPULAN

Implementasi BRIMEN di BRI Kantor Cabang Pasuruan telah menghasilkan transformasi signifikan yang tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga merubah budaya kerja di dalam organisasi secara menyeluruh, di mana para pegawai kini lebih mengandalkan sistem digital dalam mengelola dokumen daripada metode manual yang rentan terhadap duplikasi dan kesalahan. Transformasi ini mendorong perubahan pola pikir, meningkatkan keterampilan teknis, dan memfasilitasi kolaborasi antar departemen melalui akses data secara real-time, sehingga mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat. Penerapan sistem digital ini juga mendukung kebijakan zero paper, yang berdampak positif pada pengurangan biaya operasional dan keberlanjutan lingkungan, sekaligus mengurangi risiko kehilangan data serta meningkatkan keamanan melalui protokol autentikasi dan enkripsi yang lebih canggih. Meski terdapat kendala, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan resistensi awal dari pegawai, upaya pelatihan intensif dan peningkatan sistem secara terus-menerus telah membantu mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, perubahan ini tidak hanya meningkatkan kinerja internal dan kepercayaan nasabah, tetapi juga berpotensi menjadi model transformasi digital bagi cabang-cabang BRI lainnya, yang mana keberhasilan adaptasi ini sejalan dengan teori perubahan organisasi dari Kotter (1996) dan didukung oleh penelitian terdahulu oleh Daffabian (2022), Marpaung (2021), Budiman & Nidhal (2024), serta Wahyudi & Ikhwanudin (2023).

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada para peneliti dan akademisi yang telah menghasilkan studi-studi yang menjadi referensi utama dalam penelitian ini. Tanpa karya dan pemikiran mereka, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih ditujukan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- ADINS. (2023). *Peluang dan Tantangan Perbankan di Era Digital*.
- Budiman, L., & Nidhal, M. (2024). *Understanding the Regulatory Environment for ICT Infrastructure in Papua New Guinea: The Integrated Government Information System (IGIS) Case Study*. Econstor.
- Budiman, & Nidhal. (2024). *Analisis Penerapan Sistem Manajemen Dokumen Digital dalam Meningkatkan Akurasi Data di Perbankan*. Jurnal Teknologi Informasi dan Manajemen.
- Daffabian, A. (2022). *Implementasi Sistem Digital BRIMEN pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*. Jurnal Manajemen Arsip Digital.
- Hukumonline. (2023). *Melihat Tantangan Hukum Layanan Perbankan di Era Digital*.
- Hukumonline. (2023). *Pelindungan Data Nasabah Bank Digital, dari Regulasi hingga Tantangan Keamanan Siber*.
- Jameaba, M. S. (2022). *Digitalization, Emerging Technologies, and Financial Stability: Challenges and Opportunities for the Indonesian Banking Industry and Beyond*. ResearchGate.
- Kompasiana. (2023). *Tantangan dan Peluang bagi Perbankan di Indonesia dalam Era Digital*.
- Kotter, J. P. (1996). *Leading Change*. Harvard Business Review Press.
- Marpaung, M. W. (2021). *Optimalisasi Pengelolaan Dokumen Nasabah melalui Digitalisasi BRIMEN di BRI Cabang Metro – Lampung*. Dspace UII.

- Masruroh, N., Azalia, I. D., & Jannah, M. (2024). *Literasi Sistem Transformasi Digital dalam Optimalisasi Layanan Nasabah: Digital Transformation System Literacy in Customer Service*. Jamas: Jurnal Abdi Masyarakat.
- Setianingrum, Nurul, (2024), Tansformasi Digital Sebagai Inovasi Layanan Prima BSI Kepada Nasabah, ITTC Indonesia, 01, 03, H. 615-617
- Simanjuntak, F. G. J. (2022). *Prosedur Penataan Arsip dan Penginputan BRIMEN di BRI Unit Jambi*. Repository Unja.
- Wahyudi, H. D., & Ikhwanudin, G. (2023). *Health of Indonesian SOE Banking in Facing the Society 5.0 Era to Support the Technopreneur Intention Program*. Proceeding UMSU
- Wahyudi, & Ikhwanudin. (2023). *Kesiapan Infrastruktur Teknologi dalam Transformasi Digital Perbankan*. Jurnal Teknologi dan Manajemen.